

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan metode penelitian yang dipilih. Prosedur serta alat (*tools*) yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang digunakan (Ade Johar M, 2014:35)

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2017: 2).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan kedua metode menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya (Sugiyono, 2010:1).

Menurut Sugiyono (2017:147) Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan

metode verifikatif menurut Muharto dan Arisandy (2016:33) mendefinisikan penelitian verifikatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

Penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif karena penelitian ini ditujukan untuk menguji lebih dalam pengaruh modal kerja, biaya operasional dan perputaran piutang terhadap pada return on asset (ROA), serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data modal kerja, biaya operasional, perputaran piutang dan return on asset yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan di kumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, maka dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah modal kerja, biaya operasional, perputaran piutang dan return on assets pada perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang ter-daftar di Bursa Efek Indonesia. Unit analisis dan unit obeservasi menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan

dengan tempat penelitian dan bagian penelitian pada unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan untuk unit observasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38).

Menurut I Ketut Swarjana (2012:48) Operasional Variabel adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.2.1 Variabel Bebas / *Independent* (X_1 dan X_2)

Variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Variabel Independen yaitu variabel yang menyebabkan adanya

perubahan terhadap variabel yang lain atau sering disebut sebagai variabel bebas (I Ketut S, 2012:44)

Variabel bebas yang merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Modal Kerja sebagai X1, biaya Operasional sebagai X2 dan Perputaran Piutang sebagai X3.

3.2.2 Variabel Terikat / *Dependent* (Variabel Y)

Definisi variabel terikat menurut Sugiyono (2017:39) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen atau variabel yang berubah akibat dari perubahan variabel yang lain dan variabel yang dikenal sebagai akibat (I Ketut S, 2012:44).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio, berikut ini penjelasan mengenai rasio. Menurut Moh. Nazir (2009:132) mendefinisikan bahwa ukuran rasio adalah ukuran yang mencakup semua ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolute dari objek yang diukur. Dari pengertian diatas dapat dikatakan skala rasio adalah nol yang mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Maka dengan demikian, operasional variabel merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan pemikiran atau gagasan berupa kriteria-kriteria yang dapat diuji secara khusus bagi suatu penelitian menjadi variabel-

variabel yang dapat diukur. Agar dapat dipahami serta untuk memperjelas dan mempertegas variabel yang diteliti, maka ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Modal Kerja X1	Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar Sofyan Syafri Harahap (2001:266)	Modal Kerja = Aktiva Lancar – Kewajiban Lancar (Sofyan Syafri Harahap., 2009:288)	Rasio
Biaya Operasional X2	Biaya operasional (<i>Commercial expense</i>) adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk di dalamnya adalah (1) Biaya penjualan dan (2) Biaya Administrasi Umum. Margaretha, 2007: 24)	Biaya Operasional = Biaya penjualan/pemasaran+ Biaya Administrasi Umum (Margaretha, 2007:24)	Rasio
Perputaran piutang X2	Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. (Kasmir, 2012:178)	Perputaran Piutang $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$ Kasmir (2012:179)	Rasio
Return On Assets (ROA)	<i>Return on assets (ROA)</i> merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Irham Fahmi, 2012:80).	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba}}{\text{Aktiva Rata-rata}} \times 100\%$ (Irham Fahmi, 2012:82)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pada perusahaan sektor lembaga pembiayaan. Menggunakan data sekunder karena diperoleh secara tidak langsung, artinya data – data tersebut berupa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen (Sugiyono, 2017:137). Data-data yang telah diolah oleh perusahaan tersebut berupa laporan keuangan pada perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. selama 5 tahun yaitu tahun 2012 sampai tahun 2016.

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasi dari setiap emiten sektor pertanian dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI, *IDX Statistic Book*, Wikipedia, SahamOK dan dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs resmi perusahaan. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tersedia dari laporan keuangan periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pada perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Jonathan Sarwono (2010:35) Studi Pustaka yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaan teori-teori, pendapat-pendapat, serta pokok-pokok pikiran yang terdaftar dalam media cetak khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis, seperti studi kepustakaan melalui jurnal, *textbook*, karya tulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. *Library Research* (Studi Kepustakaan)

Menurut Jonathan Sarwono (2010:35) Studi Pustaka yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaan teori-teori, pendapat-pendapat, serta pokok-pokok pikiran yang terdaftar dalam media cetak khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai

masalah yang akan diteliti. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca bukubuku di perpustakaan, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis, seperti studi kepustakaan melalui jurnal, textbook, karya tulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut I Ketut S (2017:75) Populasi adalah kumpulan dari individu atau objek atau fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian. Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di susun oleh peneliti yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016 yang berjumlah 85 laporan keuangan dari 17 perusahaan.

Tabel 3.2
Data Populasi Perusahaan sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ADMF	Adira Dinamika Finance Tbk.	31 Maret 2004
2.	BBLD	Buana Finance Indonesia Tbk.	07 Mei 1990

3.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.	12 Juni 1993
4.	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk.	01 Juni 2009
5.	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.	02 Oktober 1990
6.	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk.	06 Juli 2001
7.	FINN	First Indo American Leasing Tbk.	08 Juni 2017
8.	H DFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.	10 Mei 2011
9.	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk.	22 Desember 2014
10.	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	10 Desember 2013
11.	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.	06 September 2016
12.	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.	06 September 2005
13.	MGNA	Magna Finance Tbk.	07 Juli 2014
14.	TIFA	Tifa Finance Tbk.	08 Juli 2011
15.	TUST	Trust Finance Indonesia Tbk.	28 November 2012
16.	VRNA	Verena Multi Finance Tbk.	25 Juni 2008
17.	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.	13 Desember 2004

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2017:85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Data yang diambil adalah data laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

2. Perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan tersebut telah menerbitkan laporan Keuangan yang telah di audit pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
3. Perusahaan Sektor lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergabung pada periode tahun 2012-2016 yang memberikan opini wajar tanpa pengecualian.

Tabel 3.3
Kriteria Penarikan Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO	Kriteria Penarikan Sampel		
				1	2	3
1.	ADMF	Adira Dinamika Finance Tbk.	31 Maret 2004	√	√	√
2.	BBLD	Buana Finance Indonesia Tbk.	07 Mei 1990	√	√	√
3.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.	12 Juni 1993	√	√	√
4.	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk.	01 Juni 2009	√	√	√
5.	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.	02 Oktober 1990	√	√	√
6.	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk.	06 Juli 2001	√	√	√
7.	FINN	First Indo American Leasing Tbk.	08 Juni 2017	×	×	√
8.	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.	10 Mei 2011	√	√	√
9.	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk.	22 Desember 2014	×	×	√
10.	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	10 Desember 2013	×	×	√
11.	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.	06 September 2016	×	×	√
12.	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.	06 September 2005	√	√	√

13.	MGNA	Magna Finance Tbk.	07 Juli 2014	×	×	√
14.	TIFA	Tifa Finance Tbk.	08 Juli 2011	√	√	√
15.	TUST	Trust Finance Indonesia Tbk.	28 November 2012	√	√	√
16.	VRNA	Verena Multi Finance Tbk.	25 Juni 2008	√	√	√
17.	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.	13 Desember 2004	√	√	√

Berikut ini sampel 60 laporan keuangan Sektor Lembaga Pembiayaan dari 12 perusahaan yang memenuhi kriteria dari 5 periode sebagai sampel pendukung dalam penelitian ini:

Tabel 3.4
Perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan yang termasuk kriteria

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ADMF	Adira Dinamika Finance Tbk.
2.	BBLD	Buana Finance Indonesia Tbk.
3.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
4.	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk.
5.	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.
6.	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk.
7.	H DFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.
8.	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.
9.	TIFA	Tifa Finance Tbk.
10.	TUST	Trust Finance Indonesia Tbk.
11.	VRNA	Verena Multi Finance Tbk.
12.	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kantor BEI perwakilan Bandung

yang berlokasi di Jl. PH.H. Mustofa No.33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2018 sampai dengan Agustus 2018, dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian dimulai dengan tahap persiapan sampai ketahap terakhir yaitu pelaporan hasil penelitian.

3.5 Metode Pengujian Data

Adapun langkah-langkah pengujian dalam data kuantitatif yaitu menggunakan sebagai berikut :

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Agar persamaan yang diestimasi dapat menghasilkan estimator yang BLUE (*Best Linier Unblased Estimator*), perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang digunakan bersifat *robust*. Penyimpangan yang terjadi terhadap berbagai asumsi klasik menjadikan estimasi dari variabel yang diharapkan kurang tepat. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi (M. Zaenuddin, 2015:1865).

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Singgih Santoso (2010:44). Uji Normalitas pada multivariat sebenarnya sangat kompleks, karena harus dilakukan pada seluruh variabel secara bersama-sama. Namun, Uji ini bisa juga dilakukan pada setiap variabel, dengan logika bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi

normalitas, maka secara bersama-sama (multivariat) variabel-variabel tersebut juga bisa dianggap memenuhi asumsi normalitas Uji Normalitas bisa dilakukan dengan grafik dan melihat besaran *Kolmogorov-Smirnov* bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna di antara beberapa atau semua variabel bebas (M. Zaenuddin, 2015:186). Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variable Inflation Factor*) dan *tolerance*. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 , dan *tolerance* $> 0,1$ (10%). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas timbul akibat variabel pengganggu yang memiliki varian yang tidak konstan dari satu observasi ke observasi lainnya yang mengakibatkan penaksir koefisien regresi menjadi tidak efisien. Jika varian dari residual satu observasi ke observasi lain yang lain konstan, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang memenuhi asumsi homoskedastisitas (M. Zaenuddin, 2015:185). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan uji *park gleyser*. Pada uji *park gleyser*, jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka, ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen maka, ada indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian *park gleyser* menggunakan koefisien signifikansi (probabilitas) pada tingkat ketelitian 5%. Berikut ini adalah dasar analisisnya :

1. Jika $\text{sig} \geq 5\%$ maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.
2. Jika $\text{sig} \leq 5\%$ maka dapat disimpulkan model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

Cara lain untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual

($Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$) yang telah di-standardized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas atau di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota *series* suatu observasi atau pengamatan. Autokorelasi terjadi jika terdapat korelasi antara satu variabel pengganggu dengan variabel pengganggu lain (M. Zaenuddin, 2015:187).

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson*. Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel *Durbin-Watson*:

1. Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
 2. Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
 3. Tidak ada kesimpulan jika $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$.
- Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi, dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber : Gurajati (2003:470)

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

a. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Menurut Sugiyono (2011:14) metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Modal Kerja, Biaya Operasional dan Perputaran Piutang terhadap *ROA*.

b. Analisis Verifikatif atau Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2011:31) dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non parametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Menurut Umi Narimawati (2010:5), Analisis Regresi Linear Berganda adalah Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval.

Adapun penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2010: 325) Garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya).

Selain itu adapun pengertian dari analisis regresi linier berganda menurut Gurjarati (2003 : 202) yaitu Kajian terhadap hubungan satu variable yang diterangkan (*the explained exlanatory*), variable pertama di sebut juga sebagai variable tergantung dan variable kedua disebut variable bebas, jika variable bebas lebih dari satu, maka analisis regresi di sebut regresi linier berganda, disebut berganda karena berperan atau berpengaruh beberapa variable bebas akan dikenakan kepada variable tergantung .

Menurut Sugiyono (2011:277) analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Data harus berskala interval;
- b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
- c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
- d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
- e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01;
- f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin dan Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4;
- g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) $<$ simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan
- h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi $< 0,05$ (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh Biaya Operasional (X_1), Volume Penjualan (X_2) dan Hutang Usaha (X_3) terhadap Laba Bersih(Y),

Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Husein Umar (2011:213)

Keterangan:

X_1 = Modal Kerja

X_2 = Biaya Operasional

X_3 = Perputaran Piutang

Y = ROA

β_0 = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan $X_2 = 0$)

β_1 = Koefisien regresi *multiple* antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y , bila variabel bebas lainnya dianggap konstan

ε = Faktor pengganggu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel tidak bebas. Sedangkan jika nilai β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel tidak bebas dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara ROA (Y) dengan Modal Kerja (X₁) ROA (Y) dengan Biaya Operasional (X₂) dan Perputar Piutang (X₃) terhadap ROA (Y).

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu Modal Kerja terhadap ROA, Biaya Operasional terhadap ROA dan Perputaran Piutang terhadap ROA dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *pearson*. Koefisien korelasi *pearson* antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut :

$$r_{XY.Z} = [r_{XY} - (r_{XZ})(r_{YZ})] / [1 - r_{XZ}^2 - r_{YZ}^2]$$

Sumber: Husein Umar (2011:231)

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0,20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin (2003:157)

3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel Modal Kerja, Biaya Operasional dan Perputaran Piutang dengan ROA pada Perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

X₁ = Modal Kerja

X₂ = Biaya Operasional

X₃ = Perputaran Piutang

Y = ROA

n = Banyaknya Sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana:

- a. Apabila R=1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna; dan
- b. Apabila R= 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

4 Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Modal Kerja (X_1), Biaya Operasional (X_2) dan Perputaran Piutang (X_3) terhadap ROA (Y), dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel
Dipergunakan oleh Variabel X

R^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Modal Kerja (X_1), Biaya Operasional (X_2) dan Perputaran Piutang (X_3) serta ROA (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2010:293), pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu.

Menurut Sugiyono (2011:159), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

1. Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Modal Kerja berpengaruh terhadap ROA perusahaan sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_{01} : \beta = 0$: Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_{a1} : \beta \neq 0$: Modal Kerja berpengaruh terhadap ROA.

b. Hipotesis Kedua

Biaya Operasional berpengaruh terhadap ROA perusahaan sector Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_{02} : \beta = 0$: Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_{a2} : \beta \neq 0$: Biaya Operasional berpengaruh terhadap ROA

c. Hipotesis Ketiga

Perputaran Piutang berpengaruh terhadap ROA perusahaan sector Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_{03} : \beta = 0$: Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_{a3} : \beta \neq 0$: Perputaran Piutang berpengaruh terhadap ROA

Peneliti tidak mengajukan hipotesis deskriptif karena penulis tidak menemukan ukuran dari deskriptif pada masing-masing variabel yang diteliti.

1. Menguji tingkat signifikansi

Untuk mencari makna pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y maka peneliti melakukan uji signifikansi terhadap hasil korelasi *pearson product moment* tersebut menggunakan statistik uji *t student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se(b)}$$

Sumber: Sritua Arief (2006:9)

Keterangan:

b = Koefisien Regresi ganda

Se (b) = *Standard error*

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis penelitian, kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian adalah kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

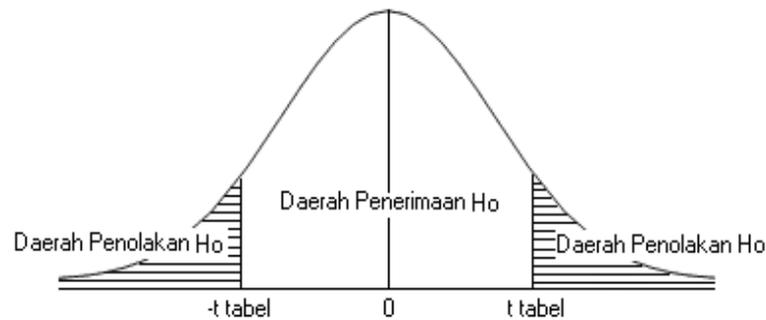
$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t *student* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan atau $df = (\text{jumlah data}/n-k-1)$ atau $40-2-1 = 37$.

2. Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y ada pengaruhnya;
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y tidak ada pengaruhnya;
- c. t_{hitung} : dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} ; dan
- d. t_{tabel} : dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut $\alpha = 0,05$ dan $df = (\text{jumlah data}/n-k-1)$ atau $40-2-1 = 37$.



Sumber: Sugiyono (2011:185)

Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Modal Kerja, Biaya Operasional dan Perputaran Piutang mempengaruhi (tidak mempengaruhi) ROA. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan H_0 atau penerimaan alternatif (H_a).